

**ON**  
**DALAM MASYARAKAT JEPANG**



**SKRIPSI SARJANA**

**Tugas untuk mencapai Gelar Sarjana Sastra**  
**Jurusan Asia Timur**  
**Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang**

oleh

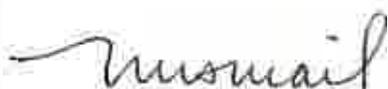
**CHARLOTHE LYDIA LEA MANDAGIE**  
**NIM. 91.111.037**

**Fakultas Sastra**  
**Universitas Darma Persada**  
**JAKARTA**  
**1996**

Skripsi ini telah diuji pada hari Selasa tanggal 11 Juni 1996.

Panitia Ujian

Ketua/ Penguji I



Drs. Ismail Marahimin

Pembimbing



Prof. DR. I Ketut Surajaya, MA

Penguji II :



Dra. Purwani Purawiardi

Pembaca :

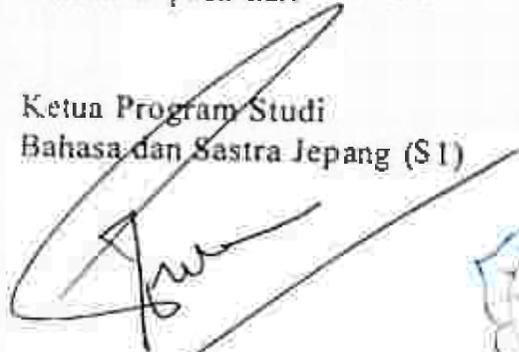


Sandra Herlina, SS, MA

Disahkan pada hari <sup>Senin</sup>

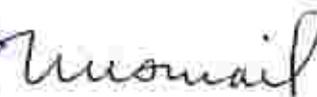
tanggal 15-7-96 oleh :

Ketua Program Studi  
Bahasa dan Sastra Jepang (S1)



Dra. Purwani Purawiardi

Dekan  
Fakultas Sastra



Drs. Ismail Marahimin



Seluruh isi skripsi ini  
sepenuhnya menjadi  
tanggung jawab penulis.

Jakarta, Juni 1996

Penulis,

Charlothe L. Lea M.  
91.111.037

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dan hormat penulis panjatkan kepada Tuhan Allahku yang dengan rahmat, anugerah dan kemurahanNya telah memampukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana lengkap pada Universitas Darma Persada.

Banyak kesulitan dan hambatan yang penulis alami selama memulai dan mengerjakan skripsi ini, oleh karena itu penulis tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. W. D. Sukman selaku rektor Universitas Darma Persada.
2. Bapak Prof.Dr. I Ketut Surajaya MA selaku pembimbing skripsi yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Ismail Marahimin selaku Dekan Fakultas Sastra.
4. Ibu Dra. Purwani Purawiardi selaku Ketua jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang.

5. Ibu Sandra Herlina SS. MA selaku pembaca, yang banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen/Staf Pengajar, Universitas Darma Persada.
7. Semua sahabat yang ada di Universitas Darma Persada.
8. Semua sanak saudara yang telah membantu dan dengan setia mendoakan penulis khususnya tante Tress dan oom Onnie.

Terakhir penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada mama, Ua, Papatua, kedua kakakku Myrna dan Ella juga Arie, serta Yudha yang dengan setia selalu mendoakan, memberikan dukungan moril dan perhatian sampai selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna karena terbatasnya pengetahuan yang penulis miliki. Namun demikian, dengan segala kemampuan yang ada penulis berusaha menyusun skripsi ini sebaik mungkin.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dan harapan penulis semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Jakarta, Juni 1996

penulis

## DAFTAR ISI

	Hal.
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	5
1.3 Tujuan Penulisan	5
1.4 Ruang Lingkup	6
1.5 Metode Penulisan	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
<b>BAB II ON DALAM KEHIDUPAN MAS YARAKAT JEPANG</b>	
11.1 Beberapa konsep on	9
11.2 Sumber-sumber konsep on	14
11.3 Bentuk dan ungkapan dalam on	15

**BAB III BENTUK-BENTUK PEMENUHAN ON**

III.1	Pengembalian on	25
III.2	Gimu	29
III.3	Giri	33
III.4	Kebijakan kesungguhan hati	45

**BAB IV KESIMPULAN** 48

Glosari

Daftar Pustaka

Daftar Riwayat Hidup



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1. 1 Latar Belakang.

Masyarakat Jepang adalah masyarakat yang memiliki tanggung jawab besar dalam melaksanakan kewajiban. Baik itu kewajiban terhadap diri sendiri, keluarga, sesama, dan negara. Dalam bahasa Jepang, kewajiban bukan hanya berarti suatu keharusan, tetapi juga merupakan hutang yang harus dibayar. Hutang-hutang itu bukan hanya berarti secara materi, seperti meminjam uang, tetapi juga berarti hutang secara moral. Yang dirasa berat oleh orang Jepang adalah hal terakhir yaitu hutang secara moral, karena segala keputusan dan tindakan yang dilakukan sehari-hari harus bersumber dari hutang ini. Hutang ini adalah titik tolak yang mendasar.

Bagi orang Barat, hutang bukanlah hal yang pokok, karena mereka tidak begitu memperhatikan segala hal yang berkaitan dengan masa lalu. Tetapi, orang Jepang beranggapan bahwa hutang adalah hal yang

harus diperhatikan, karena orang Jepang tidak pernah melupakan masa lalu. Oleh sebab itu, orang Jepang tidak pernah mengatakan bahwa mereka tidak pernah berhutang kepada siapapun. Mereka selalu merasa memiliki hutang, terutama kepada negara. Dan hutang-hutang tersebut adalah suatu kewajiban moral<sup>1</sup>.

Seorang anthropolog Amerika kenamaan Ruth Benedict, dalam bukunya yang berjudul *Pedang Samurai dan Bunga Seruni* mengatakan bahwa kewajiban moral adalah hal yang dirasa sangat berat oleh masyarakat Jepang. Karena itu, tidaklah heran jika pada umumnya orang Jepang tidak begitu menyukai perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan oleh orang yang tidak begitu dikenalnya. Menurut mereka, perbuatan-perbuatan baik itu akan membuat mereka memiliki suatu beban, suatu kewajiban moral yang harus dibayar kembali. Mereka lebih suka menghindar dari keterlibatan dalam semua kewajiban moral.

Selanjutnya Ruth Benadict mengatakan juga bahwa orang Jepang tidak sembarangan menolong orang yang mendapat kecelakaan atau mentraktir rekannya, karena mereka tahu bahwa dengan menolong atau

---

<sup>1</sup> Ruth Benedict, *Pedang Samurai dan Bunga Seruni* (Jakarta: Sinar Harapan, 1982), hal 104.

mentraktir seseorang, maka orang yang ditolong dan ditraktir itu akan merasa berhutang budi. Dan sekali berhutang budi, sepanjang hidup orang itu berkewajiban untuk membalasnya.

Adapun arti dari kata kewajiban membayar hutang yang dipakai dalam bahasa Jepang adalah *on*. Arti kata *on* ini mencakup semua kewajiban dari yang paling besar sampai yang paling kecil<sup>2</sup>. Ditambahkan pula oleh Benedict bahwa apabila seseorang menerima *on*, maka orang tersebut adalah seseorang yang "mengenakan *on*"; artinya orang tersebut harus memenuhi kewajibannya dengan membayar hutangnya kepada si pemberi *on* ini. Ada bermacam-macam bentuk *on*, yaitu:

a. *Koon* ( 皇恩 )

Adalah *on* yang diterima dari kaisar.

b. *Oyaon* ( 親恩 )

Adalah *on* yang diterima dari orang tua.

<sup>2</sup> Ibid. hal. 105

c. *Nushi no On* (主の恩 )

Adalah *on* yang diterima dari majikan atau tuan.

d. *Shi no On* (師の恩 )

Adalah *on* yang diterima dari guru.

e. *On* yang diterima dari orang lain.

Dalam hal ini, si penerima *on* harus memenuhi kewajibannya.

Kewajiban ini dilihat dari sudut pembayaran kembali secara aktif.

Pembayaran *on* ini disebut dengan pemenuhan *on*. Ada dua jenis

pemenuhan *on*, yaitu :

1. *Gimu* (義務 )

Yaitu pembayaran kembali *on*, yang jumlah dan waktunya tidak terbatas.<sup>3</sup>

2. *Giri* (義理 )

Yaitu pembayaran kembali *on* dalam jumlah yang tepat sama dengan kebaikan yang diterima dan ada batas waktu pembayaran<sup>4</sup>

<sup>3</sup> *Ibid.* hal. 122

<sup>4</sup> *Ibid.* hal. 125

Soal kewajiban membayar kembali hutang-hutang ini sangat unik di Jepang, dan karena keunikannya sering dianggap suatu hal yang aneh oleh bangsa-bangsa lain. Kewajiban ini merupakan salah satu unsur penting yang membentuk karakter bangsa Jepang. Unsur ini diwariskan oleh tradisi dan sejarah selama berabad-abad. Berdasarkan hal ini, penulis mengangkat topik *on* sebagai bahan penelitian skripsi ini.

#### 1. 2 Masalah.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan mengangkat masalah-masalah yang berhubungan dengan *on*, yaitu tentang apa arti kata *on* bagi bangsa Jepang dan mengapa *on* itu dianggap suatu beban moral bagi masyarakat Jepang. Serta bagaimana pemenuhan *on* dalam masyarakat Jepang.

#### 1. 3 Tujuan Penulisan.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk menjelaskan *on* dan pemenuhannya dalam masyarakat Jepang, agar pembaca mengerti dan memahami mengapa *on* ini dianggap suatu beban moral.

#### 1. 4 Ruang Lingkup Penulisan.

Untuk menghindari agar skripsi ini tidak terlalu luas dan menjadi terlalu panjang, serta untuk mencegah pembahasan yang keluar jalur, maka ruang lingkup penulisan ini lebih ditekankan pada konsep dan pemenuhan *on* dalam masyarakat Jepang yang diacu dari teori Ruth Benedict. Konsep *on* yang ada dalam skripsi ini juga lebih difokuskan pada masyarakat Jepang jaman dahulu, yaitu pada masa sebelum perang dunia kedua.

#### 1. 5 Metode Penulisan.

Dalam menulis skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan. Pada tahap ini, penulis mencari bahan-bahan bacaan yang berhubungan dengan masyarakat Jepang dan kebudayaan Jepang, dengan memakai buku utama yaitu Pedang Samurai dan Bunga Seruni, yang ditulis oleh Ruth Benedict, yang banyak memuat hal-hal yang berkaitan dengan konsep *on*. Kemudian membacanya dan menuangkan isinya dalam skripsi ini. Adapun sifat penulisannya adalah deskriptif analitik.

## 1. 6 Sistematika Penulisan.

Penulisan skripsi ini, diuraikan dalam empat bab, dengan pokok-pokok permasalahan yang dikemukakan pada setiap bab sebagai berikut: Bab I merupakan pendahuluan, yang menguraikan tentang latar belakang, permasalahan, tujuan, ruang lingkup penulisan, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang pengertian *on* dalam masyarakat Jepang dan sumber-sumber tentang konsep *on* serta terhadap siapa saja *on* tersebut dilaksanakan.

Bab III menguraikan tentang bermacam-macam pemenuhan *on*. Dijelaskan pula bagaimana masyarakat Jepang menjalankannya.

Bab IV merupakan kesimpulan dari semua pokok permasalahan yang dikemukakan berdasarkan pembahasan bab-bab sebelumnya.